

## Analisis Kebutuhan Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang Tahun 2022/2023

Muhammad Dimas Seiya Nugroho, Muhammad Ocean Luthfiansyah, Naufal Arya Pambajeng,  
Muhammad Hilmy Azharul 'Aly, Ai Sumirah Setiawati  
Universitas Negeri Semarang  
[persona4ta@students.unnes.ac.id](mailto:persona4ta@students.unnes.ac.id)

### Abstract

*One kind of how to increasing college student's quality is to prepare an accurate facilities and teaching method. The combination between a proper method and facilities will be generate skilled students, also could be contribute in a competition of strict world of occupation. As the effort to help college students reach their goals, the university must be know about what college students needs so they can adapt well for learning material, media, etc. This is a quantitative research to fresh college students of Japanese Language Education of UNNES 2022 generation 83 students in total. Among those new college students, 50 people filled a questionnaire using googleform. The data based from questionnaire result was analyzed using qualitative descriptive and the result shows that (1) college students do not want any class separation based from their Japanese language learning; (2) student's learning method are variative so teacher must be could to make variation to teach; (3) the most effective time to learn is morning; (4) average amount of college students are planing to continue their study program or working in Japan so it become responsible to teacher to equip corresponding knowledge and skills; and (5) device that mostly used is laptop connected with internet service, this term means that teacher could teach or train their Japanese Language skills with that device such as exploring and using learning websites.*

**Keywords:** Needs, facilities, learning method, Japanese education

### Abstrak

*Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas mahasiswa adalah dengan mempersiapkan sarana dan metode pengajaran yang tepat. Kombinasi antara metode dan fasilitas yang tepat akan menghasilkan mahasiswa yang terampil, juga dapat berkontribusi dalam persaingan dunia kerja yang ketat. Sebagai upaya membantu mahasiswa mewujudkan cita-cita mereka, pihak kampus harus tahu apa yang menjadi kebutuhan mereka sehingga melakukan penyesuaian baik dalam penyajian materi, media, dan lain-lain. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif terhadap mahasiswa baru Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan tahun 2022 yang berjumlah 83 orang. Di antara mahasiswa baru tersebut, 50 orang menjawab angket yang menggunakan googleform. Data hasil angket dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa (1) mahasiswa tidak menginginkan adanya pembagian kelas berdasarkan pengalaman belajar bahasa Jepang; (2) metode pembelajaran mahasiswa sangat beragam sehingga dosen sebagai pengajar harus mampu melakukan variasi dalam menggunakannya; (3) waktu yang paling efektif untuk belajar adalah pagi hari; (4) rata-rata mahasiswa berencana untuk melanjutkan studi di Jepang atau bekerja di Jepang sehingga menjadi tugas bagi pengajar untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai; dan (5) media yang paling banyak digunakan adalah laptop yang terkoneksi dengan internet, hal ini mengisyaratkan bahwa pengajar dapat memberikan materi atau melatih kemampuan berbahasa Jepang menggunakan alat*

*tersebut seperti mengeksplorasi dan memanfaatkan website pembelajaran*

**Kata kunci:** *Kebutuhan, pembelajaran, bahasa Jepang*

## **PENDAHULUAN**

Pertengahan Agustus tahun 2022 UNNES telah menerima mahasiswa baru di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Pada tahun ini mereka melaksanakan kegiatan perkuliahan secara offline atau luar jaringan sehingga mereka bisa merasakan kuliah di kelas sejak semester awal di kampus. Hal ini berbeda dengan dua generasi atau angkatan sebelumnya yaitu mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2020 dan 2021. Terjadinya pandemi Covid-19 yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan perkuliahan secara online atau dalam jaringan untuk mencegah penyebaran virus.

Beberapa mahasiswa baru Pendidikan Bahasa Jepang UNNES merasa bahwa mereka kesulitan untuk belajar karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Ada pula beberapa mahasiswa yang merasa cukup kompeten karena sebelumnya mereka mendapatkan mata pelajaran Bahasa Jepang di SMA/SMK sederajat atau secara otodidak, sehingga memang harus ada persiapan yang matang dalam menghadapi perkuliahan di program studi ini. Terlebih jika mungkin ada mahasiswa yang merasa salah dalam memilih program kuliahnya atau baru memulai dari nol. Beberapa mahasiswa yang memiliki impian pergi ke Jepang untuk studi atau magang, dan lain sebagainya pun harus belajar lebih giat. Kebutuhan mahasiswa baru seperti penggunaan buku sebagai bahan ajar, metode belajar dan peminatan harus diperhatikan supaya dalam pengembangan diri mereka bisa terasah secara maksimal.

Pada proses penerimaan mahasiswa baru, universitas hanya menyaring dengan tes seleksi kemudian mereka yang dianggap memenuhi standar kelulusan dapat menjadi mahasiswa baru dan menjalani kuliah seperti yang telah diprogramkan dalam kurikulumnya. Meskipun kurikulum sudah disusun berdasarkan berbagai pertimbangan dan masukan dari stakeholder, alangkah baiknya jika pihak kampus, dalam hal ini pengelola yang berada di paling bawah yaitu Program Studi (Prodi) untuk melakukan analisis kebutuhan mahasiswa barunya. Hasilnya dapat dijadikan referensi dalam menyelenggarakan perkuliahan agar memenuhi kebutuhan mahasiswanya.

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal dalam menyusun sebuah pembelajaran (course). Contoh penelitian yang menganalisis kebutuhan calon pembelajar sebelum menyusun program pembelajaran misalnya analisis kebutuhan bahasa Jepang dan bahasa Prancis mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Udayana (Sosiowati et al., 2017). Kemudian, ada pula yang meneliti kebutuhan keterampilan komunikasi pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah yang dilakukan terhadap pembelajar Bahasa Jepang, Cina, dan Korea (Heo et al., 2014). Contoh lain yaitu Kanome dan Ōhashi (2017) memberikan masukan mengenai kelas bahasa Jepang untuk pengembangan sumber daya manusia berbahasa Jepang yang dibutuhkan perusahaan Jepang di Thailand berdasarkan survey kebutuhan bahasa Jepang perusahaan Jepang di Thailand.

Selain sebagai referensi yang dijadikan dasar penyusunan sebuah pembelajaran, analisis kebutuhan juga dapat dilakukan sebelum menyusun buku ajar atau bahan ajar seperti yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya (Juliantini et al., 2019; Kanah, 2016). Julianti melakukan pengembangan buku ajar bahasa Jepang dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SD Mutiara Singaraja yang didahului dengan analisis kebutuhan. Begitu pula dengan Kanah yang melakukan analisis kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Jepang pada Program Studi D III Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali.

Melihat contoh penelitian yang telah dipaparkan, analisis kebutuhan dilakukan pada tahapan awal pengembangan kurikulum atau buku dan bahasa ajar. Analisis kebutuhan dapat juga dilakukan pada masa periode kursus berjalan untuk secara formatif untuk meninjau ulang dan melakukan penyesuaian yang dibutuhkan seperti yang dilakukan oleh Nakata (2015). Mahasiswa baru Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sudah mengikuti perkuliahan sekitar satu bulan, menilik penelitian Nakata, analisis terhadap kebutuhan mahasiswa baru yang sedang menjalani studi inipun dapat disimpulkan sah untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan hasil dari analisisnya dapat dijadikan bahan pertimbangan peninjauan kembali perkuliahan yang sudah berjalan apakah sudah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa baru atau belum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya yaitu dengan menggunakan angket google form yang disebar secara daring melalui whatsapp group. Analisis terhadap data hasil angket dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa baru Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES sebanyak 83 orang dan sebagai sampelnya sebanyak 50 mahasiswa yang telah berperan menjadi responden dalam penelitian ini. Survei disebar mulai tanggal 20 September sampai dengan 1 Oktober. Adapun kriteria mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang aktif pada semester 1 yang sedang mengikuti perkuliahan di Universitas Negeri Semarang.

Terdapat sepuluh pertanyaan yang dibagikan kepada responden mengenai kebutuhan mahasiswa baru. Pertanyaan-pertanyaan tersebut tentang metode pembelajaran dan media pembelajaran. Dari jawaban responden, peneliti menggunakan tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu reduksi data (merangkum), penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket yang telah disebar, diperoleh jawaban atas semua pertanyaan yang dipaparkan seperti berikut.

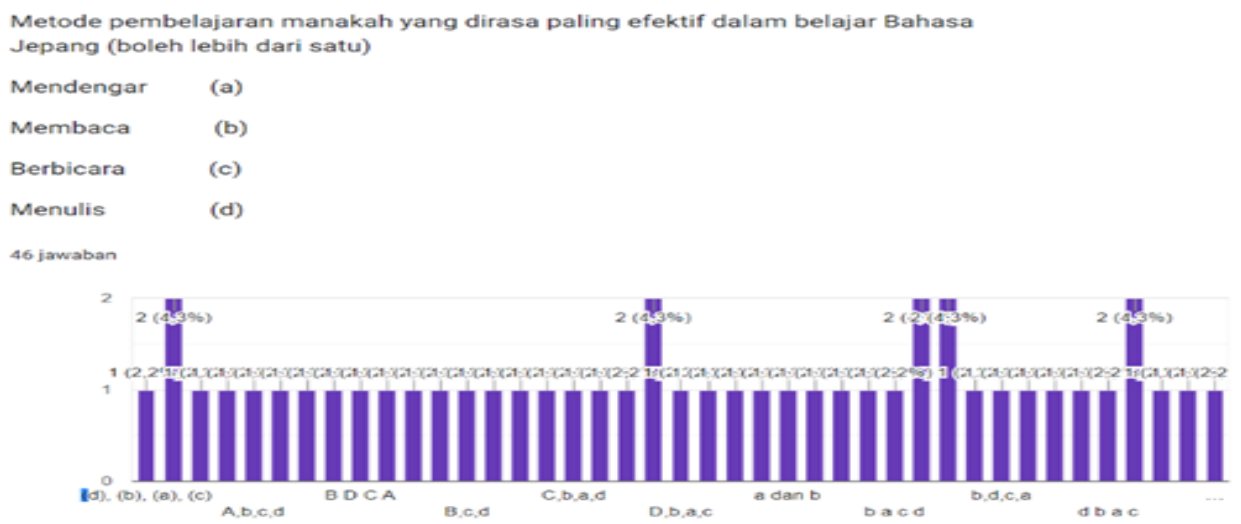
### Data 1: Kebutuhan pembagian kelas berdasarkan pengalaman belajar



**Diagram 1.** Jawaban responden mengenai perlu tidaknya pembagian kelas berdasarkan pengalaman belajar bahasa Jepang

Berdasarkan diagram 1, mayoritas responden menilai bahwa model pembagian kelas berdasarkan pengalaman belajar bahasa Jepang sebelum kuliah tidak diperlukan. Menurut para responden, memisahkan kelas berdasarkan pengalaman belajar tidak menjadi suatu kebutuhan. Model kelas yang seperti itu tidaklah efisien dalam proses perkembangan pembelajaran Bahasa Jepang. Hal ini bertentangan dengan penelitian di Jepang (Umezawa et al., 2017) yang membagi pembelajar ke dalam kelompok selama kelas tatap muka berdasarkan log belajar, dimungkinkan untuk menjalankan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, dan hal ini memungkinkan untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa. Menurut Umezawa et al. secara khusus, dibandingkan dengan kelas terbalik (flipped classroom) konvensional yang tidak membagi dalam kelompok, terlihat bahwa efek menaikkan level pemahaman dapat diharapkan untuk siswa dengan pemahaman rendah dan siswa yang tidak mempersiapkan sebelumnya.

**Data 2:** Metode pembelajaran yang efektif menurut mahasiswa



**Diagram 2.** Pendapat mahasiswa mengenai metode pembelajaran yang paling efektif.

Berdasarkan diagram 2, responden memiliki penilaian yang berbeda beda terhadap metode yang paling efektif. Namun setelah dikaji ulang, dapat ditarik satu benang merah. Metode pembelajaran yang efektif adalah metode pembelajaran yang tepat pada tiap materi yang diajarkan. Penggunaan metode yang proporsional dan secara merata dapat meningkatkan

keefektifan kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa tidak ada metode yang bisa pas diterapkan untuk semua pembelajar, karena masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Budiningsih (2015:166) mengutip Reigeluth (1983) sebagai seorang ilmuwan pembelajaran, bahkan secara tegas menempatkan karakteristik siswa sebagai satu variabel yang paling berpengaruh dalam pengembangan strategi pengelolaan pembelajaran.

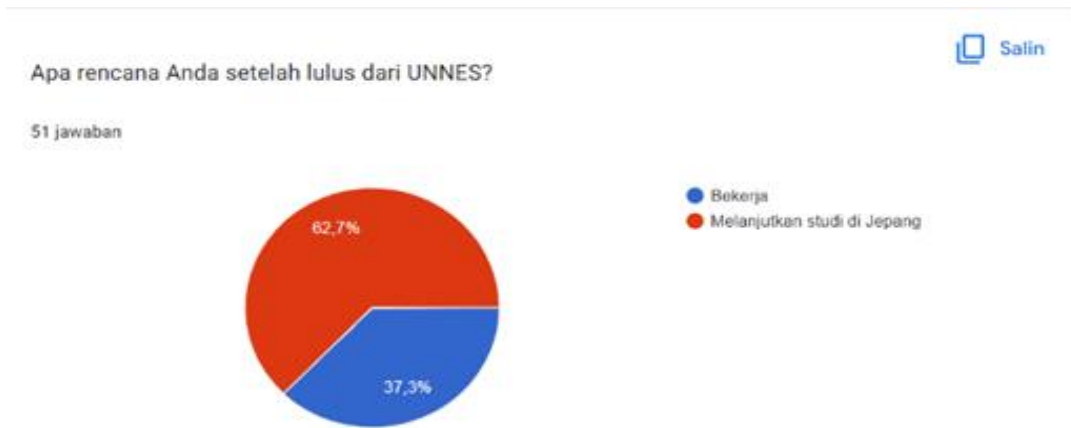
**Data 3:** Waktu yang paling efektif untuk belajar di kampus



**Diagram 3.** Pendapat mahasiswa mengenai waktu belajar yang efektif

Berdasarkan diagram 3, mayoritas responden lebih menyukai perkuliahan di pagi hari dari pada siang hari atau sore hari. Banyak dari responden yang menilai bahwa perkuliahan di pagi hari membuat daya serap akan materi meningkat. Selain itu bangun pagi membuat kebiasaan yang baik untuk kesehatan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Lestari (2015) terhadap siswa dalam pelajaran matematika, bahwa hasil belajar matematika akan meningkat bila siswa belajar pada waktu pagi hari. Hasil penemuan lainnya yaitu bahwa waktu belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

**Data 4:** Rencana setelah lulus dari Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES



**Diagram 4.** Rencana mahasiswa setelah lulus kuliah

Berdasarkan diagram 4, mayoritas responden berencana melanjutkan pendidikan di Jepang. Namun banyak responden juga ingin lanjut bekerja setelah perkuliahan. Dengan adanya data ini, tenaga pendidik dapat memberikan selingan pembelajaran maupun kiat-kiat yang berguna. Tenaga pendidik dapat memberikan materi bagian mana yang perlu dikuasai dan sering dipakai pada dunia pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.

**Data 5:** Media pembelajaran yang sering digunakan oleh mahasiswa



**Diagram 5.** Media pembelajaran yang sering digunakan oleh mahasiswa

Mengetahui media pembelajaran yang sering digunakan oleh mahasiswa juga penting agar pengajar dapat melakukan penyesuaian demi tercapainya target belajar secara optimal. Hal ini sebagaimana telah banyak dilakukan penelitian mengenai penerapan media yang hasilnya diketahui bahwa penggunaan media memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar (Magelang, 2017; Rusni, 2016; Suprpti et al., 2019). Berdasarkan diagram 5, mayoritas responden menggunakan media pembelajaran berupa laptop dan smartphone dengan menggunakan jaringan internet pribadi. Menurut para responden laptop dan smartphone sangat fleksibel dan lebih mudah digunakan untuk mencari berbagai sumber pembelajaran. Responden juga banyak memilih untuk menggunakan jaringan pribadi karena jaringan yang lebih kuat dibandingkan jaringan *Wi-fi* kampus.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan secara umum sebagai berikut.

- Tidak semua mahasiswa menggunakan media pembelajaran yang sama. Sehingga ini menjadi hal yang harus diperhatikan agar mahasiswa tetap mendapatkan hasil yang sama walaupun ada berbagai perbedaan dalam fasilitas yang dimiliki.
- Dengan waktu dan metode pembelajaran yang berbeda, tenaga pendidik diharuskan untuk membuat mahasiswa mampu menerima pembelajaran dengan baik. Menyesuaikan materi yang disampaikan, tenaga pendidik harus bisa menggunakan serta membagi waktu dan metode yang proporsional berdasarkan materi.
- Sebagian mahasiswa baru lebih memilih kelas di pagi hari karena dianggap lebih efektif untuk kegiatan belajar. Serta tidak menginginkan pembagian kelas perkuliahan berdasarkan pengalaman belajar bahasa Jepang.
- Banyak mahasiswa yang ingin untuk melanjutkan studi atau bekerja di Jepang.

Tidak sedikit mahasiswa baru kesulitan beradaptasi dengan model dan media pembelajaran di dunia perkuliahan. Model dan media pembelajaran yang telah lama digunakan tiba tiba diganti di dunia perkuliahan. Dengan digunakannya kurikulum MBKM, menjadikan tenaga pengajar dapat fleksibel dalam mengatur kelasnya masing – masing. Kemampuan tenaga pendidik untuk



mengelola kelas adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Seperti tidak membagi kelas berdasarkan pengalaman dalam belajar bahasa Jepang dan mengutamakan untuk memberikan kelas pagi kepada mahasiswa baru agar lebih efektif dalam kegiatan belajar.

Model dan metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti laptop dan internet, serta perpaduan gaya belajar yang proporsional dapat memberikan hasil pembelajaran yang merata dan baik. Hal ini dibutuhkan oleh mahasiswa baru yang sedang beradaptasi dari lingkungan SMA menuju universitas. Selain itu, tenaga pengajar diharuskan memilih model dan metode pembelajaran yang tepat untuk tiap materi yang berbeda. Serta membekali mahasiswa yang dididiknya dengan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan ketika berada di Jepang untuk melanjutkan studi ataupun bekerja di sana.

## REFERENSI

- Budiningsih, C. A. (2015). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 160–173. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4198>
- Heo, M., Kim, D., & Yanling, Y. (2014). Chūkyū reberu no Nihon gogakushūsha no komyunikēshon nōryoku no genjō to nīzu: Nihon Chūgoku Kankoku no gakushū-sha o taishō to shita chōsa to jissen o tōshite. In *Tsukubadaigaku ryūgakusei sentā nihongo kyōiku ronshū* (pp. 1–18).
- Juliantini, N. K., Adnyani, K. E. K., & Suartin, N. N. S. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Jepang dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Di SD Mutiara Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.23887/jpbj.v5i1.17037>
- Kanah. (2016). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Jepang pada Program Studi D III Usaha Perjalanan Wisata dan Perhotelan Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(3), 197–205.
- Kanome, Y., & Ōhashi, M. (2017). Tai no Nihon kigyō ga motomeru nihongo jinzai ikusei ni muketa nihongo jugyō no teian — Tai no Nihon kigyō e no nihongo nīzu chōsa kara —. *Gengo Kyōiku Kenkyū*, 8, 25–34.

- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Magelang, N. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Kartu Huruf Jepang Pada Pelajaran Bahasa Jepang Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Magelang*. VI, 732–738.
- Nakata, S. (2015). Gakushū-sha no nīzu o han'ei shita kōsudezain o mezashite - keisei-teki nīzu bunseki ni motodzuku kōsudezain chōsei. *Kokusai Kyōyō Daigaku Senmonshokudaigakuin Gurōbaru Komyunikēshon Jissen Kenkyū-Ka Nihongo Kyōiku Jissen Ryōiki Jisshū Hōkoku Ronbun-Shū*, 6, 117–146.
- Rusni, C. H. (2016). Pengaruh Media Kotoba Gazou (Gambar Kosakata) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Jepang Siswa Kelas XI MIA 1 SMA Nahdlatul Ulama 1 Gresik. *Hikari*, 3(2), 57–61. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/kejepangan-unesa/article/view/19003>
- Sosiowati, I., Weddha, S. P., & Lirishati, S. P. (2017). Analisis Kebutuhan Bahasa Jepang dan Bahasa Prancis oleh Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Udayana. *Pustaka: Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya*, 18(2), 109–113. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_penelitian\\_1\\_dir/3f252a705ddbef7abf69a6a9ec69b2fd.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/3f252a705ddbef7abf69a6a9ec69b2fd.pdf)
- Suprapti, N. W., Sugihartini, N., & Sindu, I. G. P. (2019). Pengaruh Game Edukasi Nihongo Benkyou Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Kelas X di SMA Karya Wisata Singaraja Tahun Pelajaran 2018/2019. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8(2), 457. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18272>
- Umezawa, K., Kobayashi, M., Ishida, T., Nakazawa, M., & Hirasawa, S. (2017). Gurūpu wake hanten jugyō no ankēto ni yoru hyōka. *Denshi Jōhō Tsūshin Gakkai, D-15-38*, 2017.